

**PENGARUH PEREMPUAN DALAM MEKANISME *GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AGENCY COST*  
PADA SEKTOR PERTAMBANGAN**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**CHRISTINE DARMAWAN**

**NIM: 2021098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS  
PALEMBANG  
2024**

# **PENGARUH PEREMPUAN DALAM MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AGENCY COST* PADA SEKTOR PERTAMBANGAN**

**Christine Darmawan**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi*

*Universitas Katolik Musi Charitas*

*Jl. Bangau No.60 Palembang*

*E-mail: [christind10042003@gmail.com](mailto:christind10042003@gmail.com)*

## **ABSTRAKSI**

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah adanya perempuan berpengaruh dalam mekanisme GCG (komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) terhadap *agency cost*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian tersebut merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 23 perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun dengan total 115 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen serta komite audit memiliki pengaruh terhadap *agency cost* sedangkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.

Kata Kunci: Perempuan, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Agency Cost*.

## **ABSTRACT**

*The study aims to determine whether the presence of women has an effect in the GCG mechanism (independent commissioners, board of directors, and audit committee) on agency costs. The data used in the study is secondary data. The population in the study was mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 23 companies within a period of 5 years with a total of 115 samples. Hypothesis testing was carried out using multiple linear analysis methods. The results of the study indicate that independent commissioners and audit committees have an influence on agency costs while the board of directors has no influence on agency costs.*

*Keywords: Women, Independent Commissioner, Board of Directors, Audit Committee, Agency Cost.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, budaya patriaki sudah ada sejak dulu dan masih berdiri tegak hingga saat ini, dimana sistem patriaki tersebut diakibatkan oleh kesenjangan gender. Patriaki merupakan sebuah sistem kesenjangan sosial yang timbul antara perempuan dan laki-laki yang dimana laki-laki dianggap lebih mendominasi dalam segala hal dibandingkan dengan perempuan (Daradinanti dan Vanya, 2022).

Adanya gerakan emansipasi wanita yang terjadi membuat budaya patriaki tidak mendominasi. Perempuan tentunya juga pasti memiliki hak dalam menjadi seorang pemimpin, bekerja, serta berhak mendapatkan ilmu pendidikan yang tinggi dan layak. Perempuan dianggap dapat berpartisipasi dalam memberikan keputusan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Keberagaman gender dinilai dapat memberikan partisipasi dalam tata kelola perusahaan, posisi dewan yang memiliki keberagaman gender akan lebih baik untuk melakukan peningkatan pengawasan terhadap *Chief Executive Officer* (CEO) dikarenakan direktur perempuan dinilai sebagai pengawas yang efektif dibandingkan direktur laki-laki.

Keunggulan seorang pemimpin perempuan, yaitu rela mengeluarkan biaya untuk mengantisipasi tindak kecurangan yang terjadi (*konservatif*). Berdasarkan sebuah pemantauan yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan jumlah direktur perempuan dapat dianggap sebagai mekanisme dalam GCG yang lebih baik lagi (Tosun et al., 2022). Sebuah perusahaan yang memiliki dewan dengan memiliki gender yang beragam dapat menjalankan pengawasan yang lebih baik bagi pengambilan keputusan dalam perusahaan menurut Tosun (2022) dalam Ferreira (2009).

Dalam sebuah perusahaan yang berjenis perseroan terbatas (PT) tentunya pasti memiliki struktur organisasi yang biasanya dibagi menjadi kelompok-kelompok besar, kelompok besar tersebut adalah komisaris, direksi, dan pemegang saham. Ketiga kelompok besar tersebut sudah memiliki tugas serta wewenangnya yang telah dibagi secara adil. Komisaris independen merupakan pihak dalam perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan maupun keterlibatan antara suatu perusahaan

dengan perusahaan yang lainnya ketika memiliki wewenang dalam mengawasi keputusan manajerial maupun operasional perusahaan, selalu memastikan setiap perusahaan melaksanakan GCG dengan baik dengan bertindak secara mandiri dalam mengawasi setiap tindakan manajer, memberikan sebuah nasihat kepada direksi apabila dibutuhkan, ungkapan tersebut didasari sebuah pedoman umum terkait dengan GCG yang dirancang pada tahun 2006 oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Dapat diharapkan dengan adanya dewan komisaris independen bisa melindungi dan melakukan pengendalian terhadap semua pihak yang berada di luar manajemen perusahaan, dapat menjadi penengah dalam suatu masalah, dan menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi antara pihak manapun serta terus melakukan pengembangan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan (Lafender dkk, 2023).

Di Indonesia saat ini mulai banyak perusahaan yang mengedepankan perempuan dalam mengambil alih operasional perusahaannya. Berdasarkan Alamsyah (2023) dalam *web site* ekonomi.republika bulan Agustus 2023. Salah satu grup dalam MIND ID yang diantaranya terdiri dari beberapa perusahaan, yaitu PT. Antam, PT. Bukit Asam, PT. Freeport Indonesia, PT. Inalum, dan PT. Timah. Pada jajaran dewan direksi atau dewan komisaris di grup MIND ID ini sebesar 16,22% dipimpin oleh perempuan, sebesar 10% dari total karyawan adalah perempuan. Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya peran seorang Perempuan dalam meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan.

Selain itu, dilansir dari *web site* kumparan.com pada bulan Juni 2022, PT. Vale Indonesia, Tbk menegaskan sebuah pernyataan untuk menambah terus jumlah karyawan perempuan dengan upaya keberagaman dan inklusi perusahaan di masa yang akan datang. Pernyataan ini didukung pula dengan kebijakan untuk menargetkan jumlah karyawan perempuan yang dapat bergabung hingga tahun 2030 adalah sebesar 17% dari kisaran 9.000 pekerja di PT. Vale Indonesia, Tbk sekarang ini. PT. Vale Indonesia, Tbk tentunya memiliki motivasi dan alasan tersendiri untuk melakukan kebijakan tersebut di saat posisi presiden direktur, komisaris independen serta komite audit beranggotakan perempuan di mana

memiliki pengaruh dan andil dalam pertumbuhan perusahaan hingga saat ini (Kumpan, 2022).

Salah satu perusahaan dengan *high profile* yang sering kali menjadi sorotan masyarakat terutama investor adalah perusahaan pada sektor pertambangan, karena kendati membutuhkan biaya atau modal yang tidak sedikit, keuntungan yang dihasilkan juga relatif besar. Dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terdapat dewan komisaris independen dengan gender perempuan. Dapat dilihat bagaimana peranan Perempuan dalam mengelola tata kelola perusahaan tersebut serta strategi seperti apa yang digunakannya sebagai contoh PT. Vale Indonesia, Tbk serta perusahaan grup MIND ID yang telah mempercayakan posisi presiden direktur, komisaris independen, dan komite audit kepada perempuan.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan perihal yang menjadi latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen perempuan berpengaruh pada *agency cost*?
2. Apakah dewan direksi perempuan berpengaruh pada *agency cost*?
3. Apakah dewan komite audit perempuan berpengaruh pada *agency cost*?

## **LANDASAN TEORI**

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

*Agency Theory* yaitu sebuah hasil teori yang dikembangkan pada tahun 1976 oleh para ahli ekonomi di Amerika Serikat, yaitu Michael C. Jensen dan William H. Hubungan yang terjadi baik dari pihak pemegang saham maupun pihak manajemen yang berperilaku sebagai agen dijabarkan dalam *Agency Theory*.

Para ahli ekonomi di Amerika Jensen dan Meckling (1976) menyimpulkan terjadinya hubungan dalam keagenan dapat dikatakan sebagai ikatan baik satu orang maupun lebih yang memberikan perintah dengan tujuan memberikan sebuah

wewenang kepada pihak manajemen untuk membuat kebijakan bagi perusahaan (Sari dan Wulandari, 2021).

*Agency Theory* merupakan sebuah teori terpenting yang harus dimiliki oleh pihak manajemen sebuah perusahaan, dapat dikatakan sebagai *Agency Theory* apabila terjadi sebuah pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (Rahardjo, 2019).

Terjadinya pemisahan kepentingan antara pihak pemilik dan pihak manajemen dapat memunculkan *agency problem*. Manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pemilik. *Agency problem* merupakan resiko yang bisa saja terjadi akibat perbedaan dalam kepentingan antara para pemegang saham dan pihak manajemen, selain itu ketidaksamaan informasi juga menjadi salah satu pemicu terjadinya *agency problem*.

Kontrak yang dibuat oleh pihak-pihak yang terkait yang bekerja sama satu sama lain dapat dibuat pada akhir teori keagenan. Kontrak yang dibuat dimaksudkan untuk dijadikan sebagai persetujuan antara kedua belah pihak yang saling mengikat, di mana penghasilan lebih yang dijanjikan serta sistem pengawasan yang telah disepakati harus ada. Insentif atau penghasilan lebih dimaksudkan untuk mendorong pihak manajemen untuk melakukan apa yang diinginkan pemilik dalam kontrak. Untuk mencegah agen menjadi oportunis, kontrak harus mencakup mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (Gunawan, 2022).

### ***Nurture Theory (Teori Nurture)***

Perihal gender terutama perempuan sebagai seorang pemimpin telah diperdebatkan secara terus menerus, persoalan gender menjadi salah satu konteks yang memungkinkan untuk dibahas dengan melakukan penyesuaian pada konteks masyarakat yang ada. Jika membicarakan tentang gender, keberadaan baik perempuan maupun laki-laki akan menutup kemungkinan terdapatnya pergantian peran. Teori besar terkait dengan kenyataan yang menghasilkan antara laki-laki dengan perempuan teori *nurture* (Jamaluddin dkk., 2019).

*Nurture Theory* dikemukakan oleh Francis Galton tahun 1869 (Honeycutt, 2019). *Nurture Theory* menjelaskan bahwa sifat keberanian, kemandirian, ketegasan dan feminimisme seorang perempuan merupakan hasil dari konstruksi sebuah budaya yang melalui proses sosialisasi (Suseno, 2001).

Perempuan selalu dianggap sebagai orang yang berhubungan serta memiliki tanggung jawab dalam mengurus keluarga dan rumah tangga. Sementara itu, laki-laki selalu dianggap sebagai orang yang memiliki kepentingan dengan publik maupun hal-hal yang berada diluar rumah. Dalam struktur sosial, perempuan selalu dianggap tidak memiliki kesetaraan dengan laki-laki dan dianggap tidak berdaya untuk melakukan peranan ganda dalam kehidupan (Jamaluddin dkk, 2019).

Dalam masyarakat modern, fungsi dan peranan perempuan tidak dapat hanya dikatakan sebatas ibu rumah tangga, pada saat sekarang ini perempuan sudah mulai memiliki keterlibatan serta peranan dalam segala dimensi kehidupan mulai dari politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Meningkatnya citra positif seorang perempuan dengan istilah ‘Wanita Karier’ menggeser kodrar perempuan sebagai ibu rumah tangga, sumbangan kaum perempuan dalam proses pembangunan semakin besar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pekerja perempuan (Suseno, 2001).

Perempuan dapat dikatakan memiliki peran ganda dikarenakan dalam kesehariannya dituntut untuk berperan sekaligus baik dalam hal mengurus rumah tangga, melakukan kegiatan sosial, dan sebagai pencari nafkah. Berbagai penelitian telah diketahui bahwa perempuan lebih luar biasa hebat dibandingkan laki-laki Suseno (2001) dalam Djamaludin Ancok (1986). Implikasi dalam bekerja menyatakan bahwa perempuan dalam bekerja lebih hebat dibandingkan dengan laki-laki, pekerja perempuan pada umumnya lebih tekun, ulet, serta staminanya dapat dikatakan lebih bagus dibandingkan dengan laki-laki (Suseno, 2001).

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Diperlukannya sebuah mekanisme dalam sistem sistem GCG dikarenakan sistem GCG sangatlah rumit serta terintegrasi dengan jelas. Sebuah mekanisme terkait pengendalian dalam GCG dibuat dengan tujuan mengurangi ketidakefektifan kinerja pihak manajemen dalam perusahaan yang ditimbulkan oleh moral *hazard* serta resiko yang timbul atas kesalahan ketika proses mengambil keputusan dalam mendekati tujuan utama perusahaan (Gunawan, 2022).

Terdapat cara dalam mengurangi biaya keagenan, salah satu caranya yaitu dengan melakukan penerapan GCG. GCG yaitu salah satu sistem dalam perusahaan yang dipergunakan untuk memberikan pengarahan serta mengendalikan perusahaan dengan tujuan meningkatkan keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan, selain itu agar membantu *stockholder* maupun *stakeholder* dalam mencapai tujuannya Hatang dan Dini (2020) dalam Sadewa dan Yasa (2016).

### ***Mekanisme Good Corporate Governance (GCG)***

Mekanisme yang terdapat dalam GCG menjelaskan bagaimana adanya lembaga maupun perusahaan yang merupakan bagian dari struktur tata kelola berinteraksi secara terintegrasi pada saat menjalankan fungsi masing-masing. Mekanisme tidak selalu hanya dikeluarkan oleh pihak internal perusahaan, sebagian besar aturan mengenai tata kelola perusahaan justru dikeluarkan oleh pihak regulator. Mekanisme GCG diatur dalam regulasi oleh pihak otoritas. Tujuan adanya mekanisme GCG adalah agar

### ***Komisaris Independen***

Komisaris independen dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dengan peran terpenting dalam perusahaan. Komisaris independen sendiri salah satu bagian dalam perusahaan yang diberikan wewenang untuk menyatukan kepentingan antara *stakeholder* dengan *shareholder* serta memiliki fungsi sebagai penengah antara pihak manajer perusahaan, auditor dan *stakeholder* apabila adanya perselisihan.



## **Dewan Direksi**

Dewan direksi yaitu sebuah komponen terpenting dalam pelaksanaan serta mengelola perusahaan, direksi ditugaskan sebagai penentu kebijakan dalam perusahaan baik dalam waktu panjang maupun singkat serta memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan perusahaan (Agoes dan I, 2011).

## **Komite Audit**

Komite audit yaitu sekumpulan anggota yang sengaja disusun dengan tujuan untuk meirngankan beban serta membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Dibentuknya komite audit serta dikhususkan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan serta melakukan kontrol dengan tujuan untuk memastikan bahwa penyusunan pelaporan keuangan disusun secara integritas Anggraeni (2020) dalam Fama dan Jensen (1983).

## ***Agency Cost* (Biaya Keagenan)**

Biaya keagenan (*agency cost*) dapat dikatakan sebagai sebuah biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait adanya hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen, perbedaan kepentingan serta masalah dalam agensi (*agency problem*) memunculkan dikeluarkannya *agency cost*. Pemilik perusahaan harus mengeluarkan biaya tersebut dengan tujuan dapat melakukan pengawasan serta pengendalian terhadap pihak agen meskipun tidak terdapat jaminan bahwa dengan dikeluarkannya *agency cost* akan mengurangi tindak penyelewengan dan tindak kecurangan (Triyuwono, 2018).

Biaya keagenan (*agency cost*) juga dapat disebut sebagai biaya yang sering dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi yang berasal dari pihak dalam perusahaan yang biasanya informasi tersebut tidak diketahui oleh pemilik perusahaan, informasi tersebut akan sangat memiliki peranan yang begitu penting bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan ketika berinvestasi (Hatang dan Dini, 2020) dalam Decow *et al* (2005).

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Porsi Dewan Komisaris Independen Perempuan pada *Agency Cost***

Peranan perempuan mulai mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Dalam masyarakat modern, fungsi dan peranan perempuan tidak hanya sebatas ibu rumah tangga saja tetapi perempuan sudah mulai memiliki keterlibatan serta peranan dalam segala dimensi kehidupan mulai dari politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain (Suseno, 2001).

Komisaris merupakan posisi yang mewakili pemegang saham dalam sebuah perusahaan dan biasanya diduduki lebih dari satu orang. Dewan komisaris memiliki fungsi dalam melakukan pengawasan. Berdasarkan peraturan dalam otoritas jasa keuangan (OJK) No. 33 Tahun 2014 yang berisikan bahwa dewan komisaris sekurang-kurangnya harus terdiri dari 2 orang, yang dimana satu diantaranya merupakan anggota dari dewan komisaris yang menjabat sebagai komisaris utama atau presiden komisaris.

H<sub>1</sub> : Porsi jumlah dewan komisaris independen perempuan berpengaruh negatif pada *agency cost*.

### **Porsi Dewan Direksi Perempuan pada *Agency Cost***

Meningkatnya citra positif seorang perempuan dengan istilah ‘Wanita Karier’ menggeser kodrat perempuan sebagai ibu rumah tangga, sumbangsi kaum perempuan dalam proses pembangunan semakin besar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pekerja perempuan (Suseno, 2001).

Fungsi, tugas, serta kewajiban yang dimiliki dewan direksi di Indonesia diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 terkait perseroan terbatas, dimana pada pasal 92 ayat 1 menyatakan bahwa “Direksi menjalankan perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan”. Memantau serta memastikan sebuah pengendalian yang dilakukan dalam internal perusahaan telah dijalankan sesuai dengan prosedur perusahaan merupakan tanggung jawab dari seorang dewan direksi.

H<sub>2</sub>: Porsi jumlah dewan direksi perempuan berpengaruh negatif terhadap *agency cost*.

## **2. Porsi Dewan Komite Audit Perempuan Berpengaruh pada *Agency Cost***

Perempuan dapat dikatakan memiliki peran ganda dikarenakan dalam kesehariannya dituntut untuk berperan sekaligus baik dalam hal mengurus rumah tangga, melakukan kegiatan sosial, dan sebagai pencari nafkah. Berbagai penelitian telah diketahui bahwa perempuan lebih luar biasa hebat dibandingkan laki-laki Suseno (2001) dalam Djamiludin Ancok (1986).

Komite audit terbentuk dari beberapa anggota yang sengaja disusun oleh dewan komisaris di mana fungsi dari komite audit yaitu untuk meringankan pihak dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan atas kegiatan perseroan yang dilakukan. Tujuan dari dibentuknya komite audit yaitu untuk memastikan integritas dalam melakukan pelaporan keuangan yang dilakukan dengan melakukan pemantauan serta memberikan control secara terus-menerus (Anggraeni, 2020).

H<sub>3</sub> : Porsi jumlah dewan komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap *agency cost*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif. Menurut (Krisnando dan Sakti, 2019), kuantitatif merupakan sebuah data yang diukur berdasarkan angka maupun bilangan dan dapat dikatakan sebagai data sekunder, artinya data penelitian kuantitatif telah diteliti dan dikumpulkan serta dibentuk menjadi sebuah catatan maupun laporan historis meskipun secara tidak langsung didapatkan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian tersebut yaitu melakukan pengolahan data terkait dengan jumlah porsi jumlah perempuan dalam mekanisme GCG terhadap *agency cost* yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut teknik sampel yang digunakan, yaitu *judgment sampling* yang masih menjadi bagian dari *purposive sampling*. *Judgment sampling* digunakan karena dalam penelitian tersebut peneliti memilih sebuah sampel dengan menjadikan suatu penilaian sebagai dasar penelitian terhadap karakteristik yang ada dalam anggota sampel yang juga dapat dilakukan penyesuaian dan tujuan dari dilakukannya penelitian (Kuncoro, 2009).

Pada penelitian tersebut, peneliti memiliki suatu kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan dalam melakukan pengambilan sampel antara lain perusahaan yang memiliki data lengkap pada laporan keuangan untuk menentukan rasio dari *agency cost* pada tahun pengamatan dan disajikan dalam mata uang rupiah, perusahaan yang memiliki anggota perempuan dalam peran komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit diberi nilai 1 dan yang tidak memiliki peran wanita diberi nilai 0.

## Jenis Data Penelitian

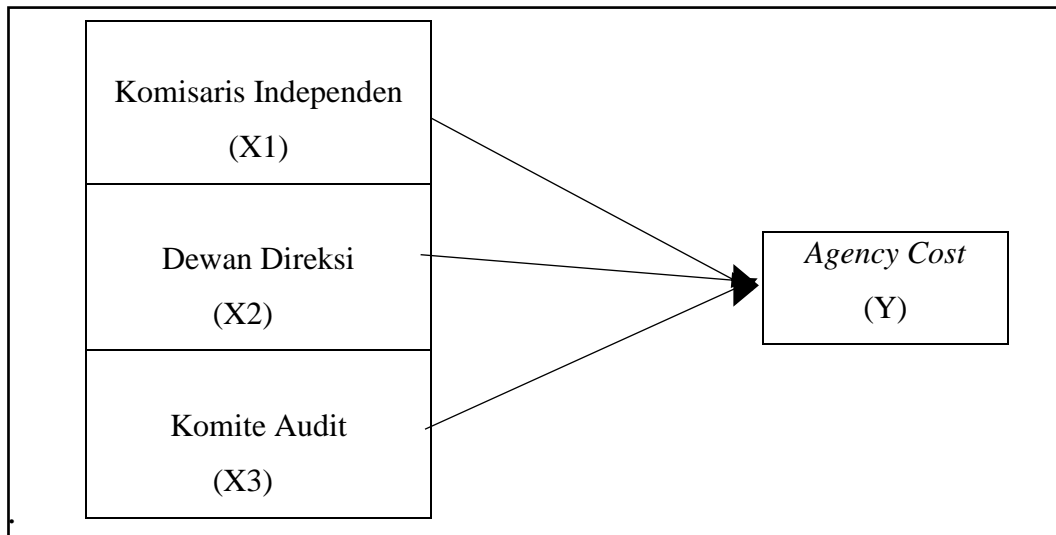
Melalui penelitian tersebut, peneliti menggunakan data yang bersifat sekunder, data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang tidak secara langsung memberikan data utama kepada peneliti, salah satu contoh data sekunder yaitu data yang berasal dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2018). Adapula kriteria penelitian yang dalam pengumpulan data yaitu perusahaan sektor pertambangan serta perusahaan dengan laporan keuangan yang lengkap sesuai tahun penelitian dengan menggunakan rupiah sebagai mata uang yang dipergunakan dalam laporan keuangan perusahaan. Peneliti menganggap bahwa perusahaan yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diakui jika perusahaan tersebut memiliki citra yang baik dan sehat serta memiliki *value* yang tinggi.

## *Agency Cost* (Biaya Keagenan)

$$\text{Expense Ratio} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Penjualan}}$$

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**



#### **Teknik Analisis Data Uji Normalitas**

Dalam penelitian tersebut, uji normalitas merupakan suatu kewajiban utama sebelum pengujian lainnya dilakukan, uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidaknya suatu data.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda yaitu sebuah analisis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya tidak hanya satu terhadap variabel dependen. Model dari analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menjelaskan hubungan yang terjadi serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **Uji Koefisien Determinasi**

Nilai dari Koefisien determinasi sangat perlu diketahui agar dapat mengetahui bagaimana kuatnya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pada umumnya, Koefisien determinasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dengan tujuan menghitung seberapa mampu sebuah model menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan penentuan  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi bias diukur dengan kisaran angka 0-1, semakin mendekati nilai 1 hasil dari uji koefisien determinasi maka menunjukkan kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **Uji Hipotesis (Uji Statistik F)**

Uji F sering disebut dengan pengujian anova. Uji tersebut biasanya memiliki kegunaan untuk melihat suatu hubungan antar variabel bebas secara bersamaan dengan mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Melalui hal tersebut, dapat dilihat bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Artinya, variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Melalui hal tersebut, dapat dilihat bahwa koefisien regresi yang signifikan serta variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t dapat dikatakan sebagai sebuah pengujian yang dilakukan dengan fungsi mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengujian tersebut memiliki kriteria yaitu apabila nilai dari signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima selain itu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 4. 1

#### Perusahaan Pertambangan Yang Menjadi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63
Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang rupiah	(38)
Perusahaan pertambangan yang laporan keuangan tidak dipublikasikan secara lengkap	(2)
Jumlah Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian	23
<b>Total jumlah sampel selama 5 tahun (2018-2022)</b>	<b>115</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

### Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2

#### Statistik Deskriptif *Agency Cost*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Agency Cost</i>	11	0,00001	0,34354	0,0634507	0,06726668
	5				
	11				
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>5</b>				

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Melalui Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif *agency cost* dengan nilai minimum sebesar 0,00001 atau sebesar 0,001% diperoleh oleh PT. Dwi Guna

Laksana Tbk, tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,34354 atau sebesar 34,35% diperoleh oleh PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk, pada tahun 2020 sedangkan untuk rata rata sampel sebesar 115 memperoleh nilai 0,0634507 atau sebesar 6,34% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,72% sedikit lebih kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian tersebut bersifat homogen.

### Statistik Deskriptif Komisaris Independen

**Tabel 4. 3**

#### Statistik Deskriptif Komisaris Independen

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<b>Laki Laki</b>	105	91,3	91,3
<b>Perempuan</b>	10	8,7	8,7
<b>Total</b>	115	100	100

*Sumber: Data Diolah SPSS V29*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas mengenai statistik gender komisaris independen menggambarkan bahwa sebanyak 115 sampel penelitian memiliki frekuensi laki laki sebanyak 105 dan perempuan 10 dengan persentase laki-laki sebanyak 91,3% dan perempuan 8,7. Hasil ini membuktikan bahwa peran perempuan dalam sampel penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 8,7%

### Statistik Deskriptif Dewan Direksi

**Tabel 4. 4**

#### Statistik Deskriptif Dewan Direksi

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<b>Laki Laki</b>	95	82,6	82,6
<b>Perempuan</b>	20	17,4	17,4
<b>Total</b>	115	100	100

*Sumber: Data Diolah SPSS V29*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menggambarkan bahwa untuk data dewan direksi memiliki frekuensi laki-laki sebesar 95 data dan perempuan sebanyak 20 data dengan tingkat persentase laki-laki 82,6% sedangkan perempuan 17,4%. Hasil ini



menjelaskan terdapat kesenjangan persentase yang jauh antara laki laki dan perempuan sebesar 65,2%.

### Statistik Deskriptif Komite Audit

**Tabel 4. 5**  
**Statistik Deskriptif Komite Audit**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<b>Laki Laki</b>	50	43,5	43,5
<b>Perempuan</b>	62	56,5	56,5
<b>Total</b>	115	100	100

*Sumber: Data Diolah SPSS V29*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa untuk data komite audit memiliki frekuensi laki-laki sebesar 50 data dan perempuan 62 data dengan total sampel penelitian sebanyak 115 dengan tingkat persentase laki-laki sebesar 43,5% sedangkan perempuan sebesar 56,5%. Hasil ini membuktikan bahwa sebaran data untuk laki-laki dan perempuan pada komite audit tidak ada kesenjangan yang cukup signifikan.

### Uji Normalitas

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<b>RES1</b>
<b>N</b>	115
<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b>	0,001

*Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS V29*

Melalui Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan memperoleh nilai *asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0.05. maka dapat diambil dapat disimpulkan jika data yang digunakan dalam penelitian tersebut belum terdistribusi secara normal.

## Outlier Data

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier***

	<b>RES2</b>
N	111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

*Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS V29*

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* dimana data yang terdeteksi *outlier* sebanyak 4 data dengan nilai *asyp. sig. (2 tailed)* sebesar  $0,001 > 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut belum terdistribusi secara normal.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga, untuk melihat hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**

### Analisis Regresi Linier Berganda

<b>Variabel</b>	<b><math>\beta</math></b>	<b>Sig</b>
Constans	0,064	0,001
Komisaris Independen	0,039	0,017
Dewan Direksi	0,012	0,325
Komite Audit	-0,027	0,005

*Sumber: Data Diolah SPSS V29*

Dari tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,064 + 0,039X_1 + 0,012X_2 - 0,027X_3 + \epsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Keterangan	Nilai
Adjusted $R^2$	0,056

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai adjusted R *square* sebesar 0,056 atau 5,6% yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian (komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit) dapat mempengaruhi *agency cost* sebesar 5,6% dan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji F

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji F**

F	Sig.
8,579	0,005

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS V29

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian F dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < \text{dari } 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dalam memprediksi *agency cost* menggunakan komisaris independen perempuan, dewan komisaris perempuan, dan komite audit perempuan dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap *agency cost*.

## Uji t

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	$\beta$	t statistic	Sig	Keterangan
Komisaris Independen	0,039	2,434	0,017	Berpengaruh
Dewan Direksi	0,012	0,989	0,325	Tidak Berpengaruh
Komite Audit	-0,027	-2,863	0,005	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS V29

### Pembahasan Hasil Analisis

#### 1. Dewan komisaris independen perempuan berpengaruh negatif terhadap *agency cost*.

Berdasarkan hipotesis peneliti yang menyebutkan jika dewan komisaris independen yang dipimpin oleh perempuan berpengaruh negative bagi *agency cost*. Pendapat ini berlandaskan bahwa dengan terlibatnya peran perempuan dalam dewan komisaris independen maka dapat meminimalisir biaya agensi yang ada. Hasil uji t menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif bagi *agency cost*. Sehingga, hasil ini maka hipotesis peneliti **tidak dapat diterima**.

Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa hadirnya peran perempuan di dalam dewan komisaris tersebut mampu membuat biaya yang ada didalam perusahaan khususnya biasa agensi dapat lebih tinggi. Hal ini didasarkan bahwa peran perempuan lebih bersifat kewaspadaan sehingga mereka cenderung memilih mengeluarkan biaya yang tinggi agar dapat terus mengontrol peran manajemen dalam operasional perusahaan.

## **2. Dewan direksi perempuan berpengaruh negatif terhadap *agency cost***

Berdasarkan pernyataan hipotesis yang telah dinyatakan oleh peneliti bahwa dewan direksi perempuan memiliki pengaruh negatif terhadap *agency cost*. Pendapat ini berlandaskan bahwa peran perempuan cenderung memangkas segala jenis biaya yang ada guna menunjang laba perusahaan termasuk biaya agensi. Melalui hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan tidak mempunyai pengaruh terhadap *agency cost* sehingga, sehingga hipotesis peneliti sebelumnya **diterima**.

Hasil penelitian ini menggambarkan peran perempuan pada dewan direksi dalam menahan pengeluaran kas khususnya untuk biaya agensi yang masih tidak pasti. Biaya agensi dalam hal ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengawasi kinerja manajemen. Sehingga peran perempuan dalam hal ini menahan arus kas keluar ataupun meminimalisirnya ketika terdapat kondisi pasar yang tidak stabil guna untuk melindungi neraca perusahaan. Dengan terdapatnya kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka kerap membuat keputusan manajemen lebih beresiko. Oleh sebab itu, dengan kondisi yang tidak stabil membuat dewan direksi perempuan memangkas biaya agensi ataupun menahannya guna untuk meminimalisir resiko yang ada.

## **3. Komite audit perempuan berpengaruh positif terhadap *agency cost***

Berdasarkan pernyataan hipotesis peneliti yang menyebutkan bahwa komite audit perempuan memiliki pengaruh negatif terhadap biaya keagenan. Pendapat ini berlandaskan bahwa peran perempuan dalam komite audit cenderung mengiginkan pengungkapan laporan keuangan yang sebagaimana mestinya oleh sebab itu perlunya biaya agensi yang tidak sedikit. Melalui pengujian yang telah dilakukan, komite audit perempuan memiliki pengaruh yang positif terhadap *agency teori*. Sehingga, hipotesis peneliti **tidak dapat diterima**.

Hasil ini menjelaskan bahwa peran perempuan yang lebih mementingkan pengungkapan laporan keuangan yang sebagaimana mestinya cenderung

memerlukan lebih banyak biaya dalam mencapainya. Hal ini didasarkan perusahaan harus melakukan peningkatan dalam melakukan pengawasan yang ketat bagi pihak manajemen perusahaan sehingga memerlukan biaya agensi yang relatif lebih tinggi. Oleh sebab itu, peran perempuan dalam komite audit dapat berpengaruh positif terhadap *agency cost*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Melalui rumusan masalah dalam penelitian untuk melihat apakah dewan komisaris independen, dewan direksi, serta komite audit yang dipimpin oleh perempuan memiliki pengaruh terhadap biaya keagenan. Hasil pengujian yang telah peneliti lakukan menyimpulkan jika dewan komisaris independen perempuan dan komite audit perempuan memiliki pengaruh yang positif terhadap *agency cost*. Sedangkan, dewan direksi perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian tersebut tentunya tidak lepas dari keterbatasan yang dihadapi dalam proses penelitian, adanya keterbatasan dalam penelitian tersebut diharapkan mampu untuk melakukan perbaikan serta pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian tersebut yaitu data yang dipakai peneliti masih tidak dapat menginterpretasikan semua data yang ada sehingga kurang akurat, selain itu keterbatasan lain dalam penelitian tersebut adalah banyaknya laporan keuangan yang menggunakan mata uang dolar sehingga perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel lebih sedikit dari yang diperkirakan.

## **Saran**

Melalui keterbatasan yang dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian, maka peneliti mengusulkan saran yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian sehingga tidak hanya sektor pertambangan saja yang digunakan, tetapi sektor lain juga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya bias menggunakan metode yang lainnya dalam menjadikan pengukur variabel yang terdapat pada penelitian ini sehingga mampu membuat hasil pengukuran lebih bervariasi lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel bebas yang lain, referensi bagi peneliti selanjutnya dapat menambah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan lain sebagainya.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu yang diteliti dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno., & I Cenik. A. (2011). *Etika Bisnis Dan Profesi* (Revisi).
- Alamsyah, I. E. (2023, Agustus 18). *Grup MIND ID Kedepankan Kesetaraan Gender dalam Pengelolaan SDM Tambang*. *Republika Online*. Diambil dari (<https://ekonomi.republika.co.id/berita/rzla08349/grup-mind-id-kedepankan-kesetaraan-gender-dalam-pengelolaan-sdm-tambang>).
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1–16.
- Daradinanti, A., & Vanya Karunia Mulia Putri. (2022). *Patriarki: Pengertian dan Sejarah Singkatnya*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo, Ed.; Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B. V., & Hendra, W. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. 10 (2).
- Hatang, D. J., & Dini, W. H. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Dan Agency Cost. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(2), 63–74.
- Honeycutt, H. (2019). Nature and Nurture as an Enduring Tension in the History of Psychology. Dalam H. Honeycutt, *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*. Oxford University Press.
- Jamaluddin, Apridar, Nanda Amali, & Al Chaidar. (2019). Dinamika Relasi Gender, Fakultas dan Lembaga di Lingkungan Universitas Malikussaleh: Catatan Awal. *SIASAT*, 3(1), 24–38.



- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 73–95.
- Kumparan, B. (2022). *PT Vale Indonesia Targetkan Tambah Jumlah Pekerja Perempuan* | kumparan.com. Diambil dari (<https://kumparan.com/kumparanbisnis/pt-vale-indonesia-targetkan-tambah-jumlah-pekerja-perempuan-1yCAaqoXT0o>).
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (3 ed.).
- Lafender, K., Annmaria, W. P., Christine, D., Charitas, U. K. M., Charitas, U. K. M., & Charitas, U. K. M. (2023). *Pengaruh Perempuan dalam Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Agency Cost Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI*.
- Rahardjo S, S. (2019). *Etika Dalam Bisnis Dan Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan* (Cetakan Kedua 2019).
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tema*, 22(1), 1–18.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2018). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
- Suseno. (2001). *Perempuan dalam Ekonomi Indonesia: Tinjauan Tentang Peran Perempuan*.
- Tosun, O. K., El Kalak, I., & Hudson, R. (2022a). How female directors help firms to attain optimal cash holdings. *International Review of Financial Analysis*, 80, 102034.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*.